

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Syadah Khusniawati<sup>1</sup>, Tasman Hamami<sup>2</sup>, Arif Budi Raharjo<sup>3</sup>

Program Studi Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
E-mail: [syadah.muhi@gmail.com](mailto:syadah.muhi@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran dan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jenis pendekatan penelitian menggunakan *mixed method*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan angket. Teknik menguji keabsahan data dengan metode triangulasi. Sumber data penelitian adalah informan dan dokumen. Terdapat dua jenis informan yaitu primer dan sekunder. Informan primer terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kurikulum dan guru, sedangkan informan sekundernya adalah siswa. Langkah-langkah dalam analisis data menggunakan reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan statistik deskriptif. Prinsip manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat dari kegiatan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian) dan *controlling*. Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar daring meliputi perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik (siswa), keterlibatan langsung, pengulangan belajar, materi pembelajaran yang menantang dan penguatan kepada siswa.

**Kata Kunci :** Manajemen Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran Daring

---

### Abstract

*This research aims to analyze the learning management and the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic at SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta . This research uses a mixed method approach. The data collection method used is in the form of questionnaires, observation, and interviews. The technique of testing the data validity is the triangulation method. The sources of research data are informants and documents. There are two types of informants, namely primary and secondary. The primary informants consisted of the school principal, the assistant principal of curriculum department, and teachers, while the secondary informants were students. The steps in data analysis were data display, data reduction, conclusion drawing and descriptive statistics. The principles of learning management carried out at SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta can be seen from the activities of planning, organizing, commanding, coordinating, and controlling. The principles that are used as the basis for applying online learning activities include attention, motivation, student activity, direct involvement, repetition of learning, challenging learning materials and reinforcement for students.*

*Keywords: Learning Management, Online Learning Effectiveness*

---

### Info Artikel

Diterima September 2021, disetujui Oktober 2021, diterbitkan Desember 2021

---



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia digemparkan dengan adanya Virus Corona (Covid-19). WHO (World Health Organization) telah menyatakan bahwa virus Covid-19 telah diangkat menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 karena persebarannya yang luas dan cepat. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 juga luas, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah merespon adanya pandemi Covid-19 dengan menerapkan PSBB yaitu pembatasan sosial berskala besar dan *lockdown* atau karantina wilayah. Selain itu, pada tanggal 24 Maret 2020 Nadiem Anwar Makarim (Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) telah menandatangani surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat tersebut terdapat 6 poin penting yang harus disikapi oleh kepala sekolah, pendidik/guru, peserta didik/ siswa dan seluruh warga sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan, diantaranya tentang proses belajar dari rumah, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pelaksanaan ujian nasional, ujian sekolah, kenaikan kelas, dan dana bantuan operasional sekolah.

Keputusan atau kebijakan baru ini membuat seluruh lembaga pendidikan bekerja keras dalam menyesuaikan diri atau berkreasi agar tetap dapat melakukan pembelajaran jarak jauh. Bentuk penyesuaian diri dari lembaga pendidikan ini adalah dengan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki baik peralatan maupun sumber daya masyarakatnya. Bagi lembaga pendidikan yang mampu menciptakan inovasi pembelajaran daring dengan platform yang sesuai dengan kebutuhan tentu menjadi sebuah keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut, akan tetapi bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumberdaya manusia tentu membutuhkan bantuan untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran.

Kondisi pandemi seperti saat ini benar-benar menjadi tantangan bagi pendidikan diseluruh dunia, terlebih bagi Indonesia. Dengan kondisi seadanya kita “dipaksa” keadaan untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh. Peluang untuk melakukan terobosan juga diambil oleh banyak sekolah-sekolah baik tingkatan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran daring menjadi solusi untuk seluruh jenjang pendidikan yang menyebabkan siswa ataupun mahasiswa untuk belajar daring dari rumah dan diberhentikannya pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona.

Dabbagh menyebutkan tentang ciri-ciri siswa yang melakukan pembelajaran daring atau online yaitu spirit belajar, literacy terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, ketrampilan untuk belajar mandiri. Pembelajaran daring telah menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa, mereka dapat mencari banyak informasi menarik yang tidak akan didapatkan jika hanya menggunakan buku, misalnya dalam web bisa memuat animasi yang memudahkan pemahaman materi yang sebelumnya sangat sulit jika dideskripsikan di buku teks atau di kelas. Meskipun demikian, jika pembelajaran dilakukan secara daring terus-menerus tentu ada kejenuhan karena yang mereka hadapi adalah laptop/ gadget. Cara untuk mengatasi kejenuhan adalah dengan



banyak mencari variasi pembelajaran daring sehingga seluruh materi yang disampaikan dapat mengenai pada seluruh peserta didik, termasuk nilai-nilai penanaman karakter yang sesuai dengan visi/ misi sekolah.

Proses belajar mengajar di era pandemi membutuhkan adaptasi manajemen sekolah terlebih manajemen pembelajaran. Model pembelajaran yang memudahkan bagi siswa untuk memahami materi, kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang nyaman dan menarik di dalam maupun diluar kelas tanpa melalui pertemuan secara fisik, kemampuan guru dalam mengenal dan memahami kompleksitas dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa serta metode dan pendekatan guru dalam menggunakan sarana prasarana adalah contoh betapa pentingnya manajemen pembelajaran ini disiapkan dengan sebaik-baiknya.

Interaksi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya; peserta didik (siswa), pendidik (guru), kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan berbagai fasilitas lain yang dibutuhkan sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran. Dengan demikian, apabila semua komponen telah bekerjasama dan saling mendukung maka pembelajaran akan membawa perubahan bagi peserta didik (siswa) baik perubahan secara pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial maupun sikap spiritual sebagai bagian dari tujuan diadakannya pendidikan.

Dengan beberapa pertimbangan diatas, maka menarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai sekolah swasta di Yogyakarta yang memiliki keunikan tersendiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Manajemen pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan latar belakang siswanya yang hampir 70% berasal dari luar Yogyakarta. Hal ini juga berkaitan dengan pola komunikasi sesama guru, guru dengan siswa, siswa dengan orang tua dan pihak sekolah dengan orang tua. Kemampuan sekolah dalam mendesain model pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 telah menjadi sorotan dari pihak luar karena fasilitas yang dimiliki cukup memadai. SMA Muhammadiyah 1 digitalisasi dalam proses Yogyakarta juga telah melakukan beberapa upaya pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembelajaran dan bagaimana efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mengenai sistem pembelajaran daring untuk menyikapi pandemi Covid-19, dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan, dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya manajemen pendidikan Islam dan memberikan sumbangan pemikiran untuk para akademisi manajemen pendidikan Islam maupun pembaca secara umum serta dapat memberikan paradigma baru di masyarakat tentang tantangan pendidikan dan bagaimana menyikapinya.



Manfaat secara praktis dari penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah sebagai gambaran bahwa dunia pendidikan akan selalu dinamis, tidak statis yang mengharuskan adanya perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang ada. Manfaat penelitian ini bagi pendidik dan bagi peserta didik adalah sebagai bahan evaluasi diri agar terus mengasah kemampuan dalam menjawab tantangan zaman, memaksimalkan potensi diri dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Bagi sekolah dan orang tua adalah sebagai tambahan informasi ilmiah terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi, termasuk adanya pandemi Covid-19 di dunia pendidikan.

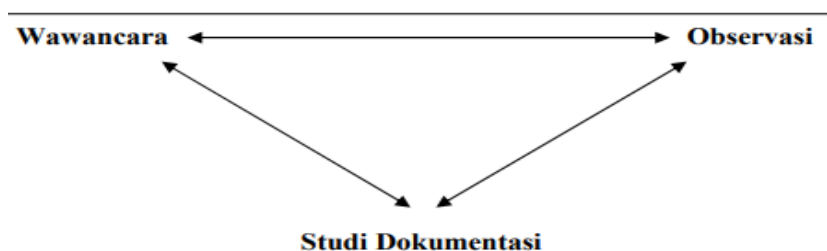
### METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian menggunakan *mixed method* dan metode dalam penelitian ini adalah kombinasi *desain concurrent triangulation*, artinya peneliti akan secara bersama-sama menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan data maupun dalam analisisnya, setelah itu membandingkan data yang diperoleh untuk kemudian dapat ditemukan mana data-data yang dapat dibedakan ataupun digabungkan.

Sumber data penelitian adalah informan dan dokumen. Terdapat dua jenis informan yaitu primer dan sekunder. Informan primer/ utama terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kurikulum dan pendidik/guru sedangkan informan sekunder terdiri dari siswa, Sumber data yang berupa dokumen seperti foto-foto, gambar, tulisan-tulisan atau catatan-catatan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam mengumpulkan data juga dilakukan dengan sumber, cara dan setting. Apabila dilihat dari segi sumbernya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara pengumpulannya yaitu dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Apabila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah.

Triangulasi adalah suatu cara atau metode untuk melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Bisa dikatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitiannya.



Gambar 1. Alur Penelitian

Moleong (2008) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan metode ini, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pembelajaran Daring**

Manajemen adalah proses untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan berbagai cara agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan demikian ada beberapa fungsi manajemen yang menjadi pedoman yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Demikian juga yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan melakukan perencanaan yang matang untuk dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran daring yaitu : Pertama, membuat desain pembelajaran daring. Kedua, mendesain tata tertib pembelajaran daring. Ketiga, mengadakan pelatihan untuk Pendidik seperti workshop penyusunan administrasi pembelajaran daring, workshop guru Imbas, pelatihan pemanfaatan web camera, dan pelatihan penyusunan soal dan penilaian HOTS dengan model online. Keempat, Menyiapkan fasilitas pembelajaran daring. Kelima, audit Perangkat Pembelajaran. Keenam, membentuk tim pembinaan lomba dan tim ekstrakurikuler. Ketujuh, perkuat hubungan komunikasi dengan orang tua/ wali dan masyarakat.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkannya sesuai keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Pengorganisasian juga diartikan suatu langkah yang dilakukan untuk mengatur serta untuk menetapkan, berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Upaya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam hal pengorganisasian yaitu dengan membentuk struktur organisasi mulai dari wakil kepala sekolah (WAKASEK), staf pembantu wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, wali kelas serta menyusun penugasan-penugasan yang sesuai dengan bidangnya.

Pengorganisasian juga dilakukan oleh masing-masing Wakil kepala sekolah dengan membentuk tim kepanitiaan untuk kegiatan besar seperti tim penerimaan peserta didik baru (PPDB), tata tertib, Milad, pembangun infrastruktur serta membuat surat tugas untuk kegiatan yang sifatnya kecil seperti surat tugas mendampingi lomba, surat tugas mengikuti workshop dan lain sebagainya. Selain itu ada upaya untuk menghidupkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang langsung dipantau oleh kepala sekolah.

Mengkaji ulang pembagian tugas / job description untuk semua karyawan khususnya di bagian tata usaha dengan menyusun tugas sesuai dengan keahlian dari masing-masing karyawan. Dari kegiatan ini, apabila dirasa kurang maka bagian ketenagaan akan mengusulkan untuk penambahan karyawan, hal ini dikemukakan oleh Partisipan N9 sebagai berikut:



c. Pengarahan

Pengarahan atau penjelasan penting dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengarahan ini diberikan kepada guru dengan cara sosialisasi beberapa kali untuk memastikan semua guru dapat memahami konsep dan alur yang dilakukan saat pembelajaran daring berlangsung.

Selain itu sosialisasi juga dilakukan kepada siswa dan orang tua dengan mengadakan pertemuan secara online menggunakan zoom dan siaran youtube untuk menjelaskan program kerja kurikulum termasuk didalamnya penjelasan tentang konsep pembelajaran yang dilakukan. Selain itu pendampingan juga terus dilakukan oleh wali kelas kepada siswa maupun orang tua yang membutuhkan penjelasan.

d. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian yang dilakukan oleh pimpinan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah dengan pengelompokan kegiatan yang dilakukan sesuai bidangnya. Bidang-bidang yang ada diantaranya bidang kurikulum, sarana prasarana, humas, kesiswaan dan ISMUBA (Keislaman dan Kemuhammadiyah).

Koordinasi yang dihasilkan dari rapat pimpinan biasanya akan langsung di teruskan oleh wakil kepala sekolah kepada stafnya, dan selanjutnya akan dibahas dalam rapat koordinasi persiapan kegiatan-kegiatan. Untuk kondisi pandemi ini, keberadaan grup Whatsapp juga sangat efektif untuk mengupdate informasi terbaru dari pimpinan sekolah yang dilakukan setiap harinya. Selain itu juga berfungsi untuk melakukan koordinasi dalam rangka persiapan sebuah kegiatan, sehingga ada grup khusus pimpinan sekolah yang berisi kepala sekolah dan seluruh wakilnya, grup masing-masing bidang, grup khusus guru, grup khusus karyawan, grup semua guru dan karyawan atau grup masing-masing kepanitian kegiatan.

Kepala sekolah juga melakukan kegiatan pembinaan setiap bulan kepada seluruh guru maupun karyawan dalam kegiatan pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Biasanya kegiatan dilakukan dengan tadarus al-qur'an secara bersama kemudian pengarahan kepala sekolah, pengajian oleh narasumber/ pematiri dari luar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan penghargaan bagi GTK yang purna maupun yang berprestasi.

e. Pengawasan

Pengawasan pembelajaran daring dalam rangka pembelajaran jarak jauh juga telah didesain dengan mudah, yaitu melalui LMS (Learning Manajemen System). Pimpinan sekolah dapat memantau proses pembelajaran secara realtime saat guru sedang mengajar.

Konsep kontrol pembelajaran yang dapat dilakukan melalui LMS (Learning Manajemen System) adalah proses saat guru tersebut mengisi buku kemajuan kelas (BKK) online, tetapi masih terpisah dengan proses kegiatan mengajar secara gmeet nya. Terpisahnya antara gmeet dan BKK dapat menyebabkan terjadinya ketidaksamaan data antara waktu guru mengisi BKK dengan waktu guru memulai gmeet dengan siswa, maka perlu dirumuskan



kembali konsep yang terpadu antara BKK yang disinergikan dengan gmeet pembelajarannya secara sistematis.

Proses kontroling untuk siswa juga dapat dilakukan oleh wali kelas, BK, dan Tim Tatib untuk mendukung proses pembelajaran. Akses yang telah tersedia di LMS adalah dengan ada presensi secara terpusat dan terdata di sistem, sehingga memudahkan dalam mencari data dan nantinya akan menjadi evaluasi bagi siswa maupun bahan laporan yang akan disampaikan kepada orang tua. Dari segi BK dan Ketertiban akan menjadi data untuk melakukan pembinaan siswa.

Wali kelas juga memiliki tugas setiap hari untuk memimpin tadarus pada pukul 07.00 - 07.20 WIB yang dapat dijadikan media juga untuk memantau kondisi siswa setiap harinya. Selain itu ada program pengajian kelas yang di agendakan setiap bulannya dengan mengadakan pertemuan gmeet dan mengundang pembicara yang akan memotivasi siswa secara keagamaan maupun belajarnya. Dalam kegiatan ini tentu akan memudahkan wali kelas untuk terus mengupdate kondisi siswa dikelasnya.

### **Efektifitas Pembelajaran**

Prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut. *Pertama*, perhatian dalam keseriusan melaksanakan pembelajaran daring telah diberikan baik oleh pimpinan sekolah kepada pendidik maupun pendidik terhadap siswa. *Kedua*, motivasi diberikan dengan berbagai cara baik saat pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang menunjang seperti adanya pengajian kelas dan pembinaan yang dilakukan secara masif oleh guru BK dan tim tatib. *Ketiga*, keaktifan siswa dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan dengan tidak hanya berjalan searah, melainkan pembelajaran yang didesain interaktif. *Keempat*, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran dengan menjadikan sumber belajar tidak hanya dari guru, melainkan siswa dituntut berfikir kritis dan menyampaikan ide serta gagasan secara langsung dalam berbagai penugasan. *Kelima*, materi pembelajaran yang menarik dan kritis juga disiapkan oleh guru/pendidik dengan adanya LKPD yang dibuat dan dikoreksi bersama kelompok MGMP

Prinsip pembelajaran daring adalah agar dapat terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, artinya pembelajaran yang berorientasi pada interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah bekerja keras untuk mendesain pembelajaran yang memungkinkan banyak interaksi antara guru dan siswa melalui gmeet dan sistem pembelajaran melalui LMS. Dalam LMS yang didesain juga memuat tentang laman yang memungkinkan siswa untuk bertanya jawab, berkomentar terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga terjadi komunikasi dua arah, bahkan beberapa hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa desain penugasan dibuat kerja kelompok dan presentasi kelompok, sehingga memberikan kesempatan yang banyak bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Prinsip pembelajaran daring juga tidak hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Hal ini dapat membuat siswa mengalami



kebosanan dan kurang memaknai proses belajar yang dilakukan, maka yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah dengan mengontrol penugasan siswa melalui LMS. Jika dijumpai guru memberikan penugasan secara terus menerus tanpa adanya tatap muka, maka akan ada pembinaan terhadap guru tersebut.

Menurut Munawar dalam Padjar, dkk mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran daring tetap harus mengacu pada 3 (tiga) prinsip, yaitu: pertama sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah dipelajari, kedua sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, ketiga sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perencanaan sistem yang dikembangkan. Dari ketiga hal ini telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan konsep pembelajaran menggunakan LMS dan gmeet, hanya masih mengalami sedikit kendala dalam memastikan semua fasilitas yang disediakan oleh LMS dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajarannya.

Dabbagh, N. (2007) mengungkapkan ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring diantaranya spirit belajar, literacy terhadap teknologi, kemampuan komunikasi intrapersonal, berkoaborasi dan ketrampilan untuk belajar mandiri. Dari hal ini yang telah dilakukan oleh siswa-siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu dengan beradaptasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, komunikasi intrapersonal juga terus dilakukan saat pembelajaran dengan sistem yang telah di deain oleh sekolah, kolaborasi dengan siswa lain melalui penugasan-penugasan.

### **Adaptasi Pembelajaran**

Adaptasi adalah proses untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang terjadi. Pandemi covid-19 telah merubah banyak hal baik dari segi ekonomi, budaya sampai pada pendidikan. Transisi dari pembelajaran tatap muka / offline ke pembelajaran online juga tidak mudah. Ada banyak hal harus disiapkan oleh sekolah untuk adapat terus melakukan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tetap tersampaikan. Adapun adaptasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 diantaranya : *Pertama*, perubahan waktu untuk setiap jam pelajaran. *Kedua*, pemilihan *platform* pembelajaran yang dianggap paling tepat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip manajemen pembelajaran daring dalam menyikapi pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Dari analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa semua prinsip ini telah dilakukan oleh pimpinan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Perencanaan dilakukan dengan sangat baik dan terprogram oleh kepala sekolah dengan menyusun berbagai aturan bagi guru maupun siswa dengan mempertimbangkan fasilitas yang ada. Dalam pengorganisasian juga telah menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas secara rinci, namun dalam hal pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan



perlu ada konsistensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran daring dapat dikatakan berjalan efektif. Hal ini dilihat dari respon siswa dalam penerimaan konsep, ketrampilan, proses, sikap dan minat belajar. Dalam hal penerimaan konsep, siswa telah dapat menerima perubahan konsep pembelajaran yang sebelumnya berjalan secara offline menjadi online karena kondisi pandemi. Dalam hal proses belajar, siswa mengalami kendala dalam proses menangkap materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru terutama untuk tugas yang dilakukan secara kelompok. Hal ini juga yang telah diantisipasi oleh sekolah dengan melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan jawaban atas kendala yang dialami. Dalam hal ini guru mata pelajaran, BK dan wali kelas ikut untuk melakukan pendampingan.

Guru atau wali kelas mengalami penyesuaian dalam melakukan penilaian sikap siswa karena proses pembelajaran dan pendampingan berjalan secara daring. Penyesuaian ini berjalan dengan baik karena instrumen penilaian sikap telah diatur dan dimunculkan dalam tata tertib pembelajaran. Guru dapat menilai sikap siswa secara langsung melalui pembelajaran gmeet yang mewajibkan siswa untuk *open* kamera serta tertib memakai seragam sekolah. Peraturan ini juga berlaku untuk guru, sehingga dilapangan guru telah memberikan keteladanan dalam bersikap dan berpenampilan.

Dari analisis data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah melakukan adaptasi pembelajaran di era pandemi Covid-19 dengan melakukan inovasi secara cepat karena didukung oleh sarana dan prasana yang memadai. Meskipun demikian, adaptasi bukanlah sesuatu yang final, melainkan sebuah proses yang terus berubah sehingga harus tetap dinamis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Hasanah dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. UIN Gunung Djati. Bandung.
- Adhe, Kartika. R.2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Of Early Childhood Care And Educatio*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Amirulloh dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Boddy, D. 2008. *Manajemen: an Introduction (4th ed)*. Harlow: pearson Educational Limited
- Dabbagh, N.2007. The online learner: Characteristics and Pedagogical Implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*.
- Darmawan, Den. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



- Efendi, Albert.2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV. Srnu Untung.
- Eka Prasetya, Arya. 2015. Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mringgen Tahun 2014. *Jurnal Of Economic Education*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, N. 2020. Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin. *Doctoral dissertation, Pascasarjana*.
- Marjuni, A., dan Hamzah Harun. 2019. Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. Idaarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. III*. Makasar :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Maskhuroh, L.dkk.2020. Penerapan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet Di SMPN1 Jombang. Urwatul Wutsqo: *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Nasution, S. 2019. Penerapan Saintifik Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Sistim Gerak Pada Manusia Pelajaran Ipa Di Kelas VIII. 6 SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edu Sains*.
- Niati, W. 2019. Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkemangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kab. Seluma. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*.
- Rusdiana, A. dan Ahmad Ghazin. 2014. *Asas-asas Manajemen Berwawasan Global*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya : Aditya Media Publishing.
- Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal 'Adalah. Vol 4 2020*. Jakarta: Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional UIN Syarif hidayatullah.
- Sugiono, S. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

